MAJAS DALAM NOVEL *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS* KARYA EKA KURNIAWAN: TINJAUAN STILISTIKA

Lilis Amaliah Rosdiana
Universitas Winaya Mukti
pos-el lilisamaliah87@gmail.com

Abstract

Every writers must have a style of each language that will be characteristic of the himself. Therefore, this research have to purpose decribing figure of speech in novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan. This research using descriptive qualitative analizing. Data analysis is conducted through certain steps: study literature, identifying, and writing the data. In novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan have the result or the findings of this research are the following conclusions: (1) majas perbandingan: 9 personifikasi, 2 simile, and 2 antonomasia; (2) majas pertentangan: 2 hiperbola and 1 litotes; (3) majas pertautan: 6 metonimia; and (4) majas perulangan: 1 repetisi.

Keywords: Stilistica, majas (figure of speech)

PENDAHULUAN

Karya sastra bisa disebut sebagai perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena kehidupan masyarakat. Meski perwujudannya dalam fiksi, hasil karya sastra tidak bisa dianggap sekedar cerita khayalan belaka, melainkan sebagai bukti kreativitas dari pengarang dalam menggali gagasan-gagasan yang kreatif dan imajinatif.

Dalam membuat karyanya, setiap pengarang akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri tersendiri yang akan membedakan dirinya dengan pengarang lain. Penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karyanya tentu akan memperlihatkan ciri dan gaya masing-masing pengarang. Gaya bahasa dalam karya sastra lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan efek keindahan dalam menyajikan suatu karyanya agar menarik minat pembaca. Oleh karena itu, estetika bahasa dalam karya sastra menjadi sangat penting untuk pengarang.

Gaya penulisan seorang pengarang dapat dipelajari atau dikaji dalam stilistika. Secara garis besar stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari gaya bahasa. Menurut Kridalaksana dalam Oktaviani (2016), stilistika adalah (1) Ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; (2) Ilmu interdisipliner linguistik pada penelitian gaya bahasa. Kajian stilistika inimerupakan pengkajian karya sastra yang berorientasi linguistik atau penggunaan parameter linguistik dalam mengkaji karya sastra.

Titik berat stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa (rima dan ritma), aspek morfologis, diksi, pemakaian bahasa figuratif (majas), dan pengimajian kata (Soebroto dalam Oktaviani, 2016).

Kata stilistika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *stylistic*. Kata *stylistic* berasal dari dua kata, yakni *style* dan *istic*. Kata *style* berarti gaya sedangkan *istic* berarti ilmu. Jadi, kata *stylistic* dalam bahasa Inggrisnya bisa diartikan sebagai ilmu gaya (gaya bahasa). *Style*, *stail* atau gaya yaitu cara khas yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri atau gaya pribadi. Cara pengungkapan tersebut bisa meliputi setiap aspek kebahasaan: diksi, penggunaan bahasa kias, bahasa pigura, struktur kalimat (Satoto, 1995).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Dwi Warry Octaviana (2016) dengan penelitian yang berjudul *Majas dalam Novel Pusaka Cinta dalam Lauh Mahfuz* Karya Yanti 'Yasmin' Solihat: Tinjauan Stilistika yang dimuat dalam prosiding Forum Ilmiah XII FPBS UPI.

Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin membahas lebih dalam mengenai gaya bahasa Eka Kurniawan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Seperti yang telah kita ketahui, Eka Kurniawan adalah seorang pengarang yang dikenal dengan gaya bahasanya yang lugas dan jujur. Selain itu, Eka Kurniawan juga seorang pengarang yang tidak takut membahas hal yang dianggap tabu, maka tidak aneh jika gaya bahasanya pun kadang *content analysis* cenderung vulgar dan apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis majas dan submajas yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian karya sastra ini melalui analisis dokumen berupa studi pustaka. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode atau analisis isi. Tujuan analisis isi adalah mencari kedalaman makna yang ada dalam dokumen atau arsip yang diteliti. Penelitian kualitatif cocok untuk

penelitian jenis tulisan karya sastra yang bersifat naratif.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu membaca secara keseluruhan, teknik simak dilakukan dengan cara membaca secara mendalam isi novel tersebut, dan teknik catat yaitu mencatat semua data berupa kalimat-kalimat yang mengandung majas lalu mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam masing-masing jenis majas dan diberi penjelasan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Majas, kiasan, atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata, penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale dalam Sudaryanto, 2016).

Kemudian, merujuk pada pendapat Warriner dalam Sudaryanto (2016), majas atau *figurative language* adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar secara alamiah saja.

Sudaryanto (2016) mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia, khususnya bidang kesusastraan Indonesia, begitu banyak ragam majas yang sering didayagunakan oleh para sastrawan Indonesia dalam karya-karyanya. Majas yang beraneka ragam itu dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis majas. Yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Berikut penjelasan dari tiap-tiap jenis majas beserta subjenis majasnya.

- 1) Majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi, alegori, antitesis, dan antonomasia)
- 2) Majas pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, dan zeugma)

- 3) Majas pertautan (metonimia, totem pro parte, pars pro toto, alusi, eufimisme, elipsis, inversi, dan gradasi)
- 4) Majas perulangan (aliterasi, antanaklasis, kiasmus, dan repetisi)

Semua penjelasan tentang ragam gaya bahasa di atas tidak semuanya terdapat pada novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan majas dari novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Berikut pembahasannya.

1. Majas Perbandingan

a) Majas Personifikasi

Majas personifikasi sendiri adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Sudaryanto, 2016). Ada sembilan data yang termasuk pada kalimat yang mempunyai majas personifikasi.

Data 1:

Ketika kedua bocah masih berumur dua belas tahun, atau tiga belas tahun, entahlah, kadang-kadang hal seperti itu menjadi terlalu kabur untuk mereka ingat, meskipun bagian-bagian kecil dari peristiwa yang mereka alami begitu terang-benderang dalam ingatan. (hlm.6)

Data 2:

Begitu keluar dari kampung, jalan itu membelah sawah, di kiri-kanannya, dengan pohon-pohon mahoni yang menaungi di pinggiran, menuju arah pusat kota. (hlm. 10)

Data 3:

Darahnya membasuh muka istrinya, tubuhnya bolong-bolong. Dari lubang di tubuhnya tak hanya keluar darah, tapi juga sisa nasi dan cacing perut. (hlm.13)

Data 4:

Si Tokek menyandarkan sepedanya ke pohon mahoni agak jauh dari rumah tersebut, dan

berjalan mengendap-ngendap menuju salah satu jendelanya. (hlm.19)

Data 5:

Suara gerimis mengetuk-ngetuk di atap rumah. (hlm.22)

Data 6:

Bintang-bintang di langit menghilang, dan segalanya menjadi terasa gelap. (hlm.22)

Data 7:

Dan jika kau di jalanan, mereka harus membunuhmu untuk menghilangkan arang di muka mereka. (hlm.154)

Data 8:

Tatapan matanya seperti mengatakan, lepaskan aku, atau kalian akan mati. (hlm.158)

Data 9:

Di pucuk pohon jati, daun-daun bergesekan satu sama lain. (hlm.239)

Dari sembilan data di atas, berikut pembahasannya:

Data (1) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *terlalu kabur* dan *terang benderang*.

Data (2) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *membelah sawah* dan *menaungi*.

Data (3) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *membasuh*.

Data (4) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *menyandarkan*.

Data (5) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *mengetuk-ngetuk*.

Data (6) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *menghilang*.

Data (7) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *menghilang*.

Data (8) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *mengatakan*.

Data (9) kalimat tersebut termasuk pada majas personifikasi karena terdapat kata *bergesekan*.

b) Majas Simile

Majas simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama (Sudaryanto, 2016). Ada dua data yang termasuk pada majas simile.

Data 10:

Matanya telah merah seperti langit senja. (hlm. 158)

Data 11:

Seluruh otot dan dagingnya terasa seperti terbuat dari agar-agar. (hlm.159)

Dari dua data di atas, berikut pembahasannya.

Data (10) kalimat tersebut termasuk pada majas simile karena terdapat kata *seperti*.

Data (11) kalimat tersebut termasuk pada majas simile karena terdapat kata *seperti*.

c) Majas Antonomasia

Majas antonimasia adalah jenis majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari sifat benda tersebut. Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri sebagai nama jenis. (Wikipedia, 2016). Ada dua data yang termasuk pada majas antonimasia.

Data 12:

“Tentu, Karung Pasir yang hebat” kata Iteung sambil tertawa kecil. (hlm.57)

Data 13:

Ada yang bilang ia menghindari segala urusan yang menghubungkannya dengan Si Macan. (hlm.61)

Dari dua data di atas, berikut pembahasannya. Data (12) kalimat tersebut termasuk pada majas antonimasia karena terdapat kata *Karung Pasir*. Karung Pasir di sini bukan merupakan karung yang berisi pasir melainkan seseorang yang badannya besar yang terlihat seperti karung pasir.

Data (13) kalimat tersebut termasuk pada majas antonimasia karena terdapat kata *Si Macan* yang berarti Si Macan di sini bukan seekor hewan melainkan seseorang yang memiliki sifat bringas, kasar, kejam, dan menakutkan.

2. Majas Pertentangan

a) Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan—jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya—dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya (Sudaryanto, 2016). Ada dua data yang termasuk pada majas hiperbola.

Data 14:

“Aku yakin itu akan sedikit sedikit menyembuhkan luka menganga di jantungmu”. (hlm.82)

Data 15:

Ia yang telah mengemudikan truk bertahun-tahun, mengemudikan truk si sebelah kiri, menyerah kepada bocah dua puluhan tahun yang baru mengemudikan truk di sebelah kanan. (hlm.146)

Dari dua data di atas, berikut pembahasannya. Data (14) Ada hal yang dilebih-lebihkan pada kalimat di atas, luka yang menganga itu adalah luka yang sangat besar yang tidak mungkin sembuh jika hanya sedikit yang diobati.

Data (15) Ada yang dilebih-lebihkan dalam kalimat di atas yaitu seseorang yang sudah mengemudikan truk bertahun-tahun kalah oleh seorang bocah yang baru saja dapat memegang kemudi. Karena sungguh tidak masuk akal yang sudah bertahun-tahun dikalahkan oleh yang baru memegang kemudi satu kali.

b) Majas Litotes

Majas litotes adalah yang di dalam pengungkapannya menyatakan suatu positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan (Sudaryanto, 2016). Ada satu data yang termasuk pada majas litotes.

Data 16:

Aku hanya seekor cicak di langit-langit sel. (hlm.155)

Pembahasan data (16) yaitu Sang tokoh utama merasa sangat kecil dalam suatu tempat yang besar. Karena kesendiriannya. Perasaan tokoh utama diumpamakan seekor cicak yang begitu kecil di langit-langit sel yang luas.

3) Majas Pertautan

a) Majas Metonimia

Majas metonimia adalah majas yang memaknai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, benda, atau hal, sebagai penggantinya (Sudaryanto, 2016). Ada enam data yang termasuk pada majas metonimia.

Data 17:

Yang satu mengisap Djarum, yang lain tak pernah berpaling dari Gudang Garam. (hlm.3)

Data 18:

Atau membelikannya sebotol Bir Bintang. (hlm.6)

Data 19:

"Kudengar, pengusaha-pengusaha ini membayar anak-anak Tangan Kosong". (hlm.48)

Data 20:

Dia menenggak sebotol Bir Bintang. (hlm.63)

Data 21:

Ia mengambil botol Aqua, meminumnya hingga terdengar gelegak di lehernya. (hlm.238)

Data 22:

Si Perokok Kretek ditemukan terkapar di dapur rumahnya, dengan leher terpelintir, tentu saja tak bernyawa. (hlm.240)

Dari enam data di atas, berikut pembahasannya.

Data (17) kalimat di atas termasuk pada majas metonimia karena *Djarum* dan *Gudang Garam* adalah sebuah merek Rokok.

Data (18) kalimat di atas termasuk pada majas metonimia karena *Bir Bintang* adalah sebuah minuman keras yang mempunyai merek Bintang.

Data (19) kalimat di atas termasuk pada majas metonimia karena *Tangan Kosong* adalah segerombolan geng anak muda yang terbiasa berkelahi dengan tangan kosong.

Maka geng tersebut diberi nama Tangan Kosong.

Data (20) kalimat di atas termasuk pada majas metonimia karena *Bir Bintang* adalah sebuah minuman keras yang mempunyai merek Bintang.

Data (21) kalimat di atas termasuk pada majas metonimia karena *Aqua* adalah sebuah merek minuman dalam botol berupa air mineral.

Data (22) Si Perokok Kretek adalah bukan nama sebenarnya. Dia selalu merokok jenis kretek.

4. Majas Perulangan

a) Majas Repetisi

Majas repetisi adalah majas yang mengandung pengulangan berkali-kali kata atau kelompok kata yang sama (Ducrot & Todorov dalam Sudaryanto, 2016). Ada satu data yang termasuk jenis majas repetisi.

Data 23:

Kadang-kadang perkelaiahannya harus berakhir di rumah prajurit pembina desa, lain kali di kantor polisi, lain kali di selokan dalam keadaan tak sadarkan diri. (hlm.4)

Berikut pembahasan data (23) Dalam kalimat di atas termasuk ke dalam majas repetisi karena ada perulangan kata yaitu kata *lain kali*.

Dengan demikian, terdapat dua puluh tiga data dalam penelitian ini. Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini mempunyai dua puluh tiga data yang tersebar dalam empat jenis majas. Berikut rinciannya:

1. Majas Perbandingan (personifikasi, simile, dan antonomasia).
2. Majas Pertentangan (hiperbola dan litotes)
3. Majas Pertautan (metonimia)
4. Majas Perulangan (repetisi)

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya

Eka Kurniawan terdapat empat jenis majas yakni majas perbandingan (9 personifikasi, 2 simile, dan 2 antonomasia); majas pertentangan (2 hiperbola dan 1 litotes); majas pertautan (1 metonimia); majas perulangan (1 repetisi).

Penelitian ini hanya membahas Stilistika dari segi pemakaian jenis dan

subjenis majas dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dari sudut pandang yang lainnya, seperti kajian stilistika yang membahas permasalahan pada diksi, morfologis, atupun dari aspek sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, G. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Eka. 2016. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Octaviana, Dwi Warry. 2016. Artikel Berjudul "Majas dalam Novel Pusaka Cinta dalam Lauh Mahfuz Karya Yanti 'Yasmin' Solihat: Tinjauan Stilistika." Prosiding Seminar Forum Ilmiah XII FPBS 2016. (hlm.454-461). Bandung: UPI Press.

Satoto, S. 1995. *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.

Sudaryanto. 2015. *Himpunan Lengkap Peribahasa Nusantara*. Yogyakarta: SKETSA.

Wikipedia. 2017. Jenis-jenis Majas. Tersedia dalam <http://id.m.wikipedia.org/wiki/antonomasia>. [Online]. Diakses pada 16 Agustus 2017.

RIWAYAT PENULIS

LILIS AMALIAH ROSDIANA, S.Pd., M.Pd adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti sejak tahun 2012 – sekarang. Dilahirkan di Sumedang pada tanggal 13 Maret 1987. Lulus S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Pasundan 2009 dan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Bandung tahun 2014.